

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹

Pendidikan diharapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pula, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring dengan perkembangan zaman. Mutu pendidikan sangat penting diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka, dan berdemokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga Negara Indonesia.

¹ Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 2

Dalam dunia pendidikan pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.³ Dalam dunia pendidikan guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna.⁴ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam situasi tertentu.⁵ Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri peserta didik

² Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hlm.2-3

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi, cet1*, (Yogyakarta: Teras 2009), hlm.81-82

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Pendidik Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm. 187

⁵ Syafruddin Nurdin, *Pendidik Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 84

dan pendidik, termasuk lingkungan.⁶ Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual.⁷ Guru juga harus mengetahui bahwa peserta didik memiliki tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru mampu menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang bervariasi agar ketiga kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut dapat berkembang secara optimal, selain itu pembelajaran dapat berkembang secara efektif dan peserta didik juga merasa nyaman, serta bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kreativitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Islam tidak terlepas dari sejarah. Dari sejarah, kebudayaan islam mulai berkembang. Dalam hal kebudayaan, islam mempunyai peradapan. Sejarah kebudayaan islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta : DIIa Press, 2013), hlm. 57

⁷ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Grafindo Persada,2008), hlm.40

dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani adalah salah satu materi yang sulit bagi peserta didik, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan, mungkin banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, yang salah satunya model pembelajaran ceramah yang digunakan oleh guru sehingga banyak peserta didik yang jenuh dan perlu adanya inovasi dalam hal penggunaan model pembelajaran. Ada macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis pengalaman, model pembelajaran autentik, model pembelajaran berbasis sumber, dan model pembelajaran berbasis kerja.⁸

Pada penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.¹⁰ Hal ini

⁸Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.9

⁹*Ibid.*, hlm.44

¹⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 53

tentu sesuai dengan tujuan belajar peserta didik di sekolah dan kesesuaian materi dengan model yang digunakan.

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Kelompok dibentuk dengan peserta didik kemampuan tinggi, sedang, rendah
2. Peserta didik dalam kelompok sehidup semati
3. Peserta didik melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
4. Membagi tugas dan tanggungjawab sama
5. Akan dievaluasi untuk semua
6. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama
7. Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.¹¹

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak macam, salah satunya model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* , Pembelajaran ini merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotivasi untuk berprestasi. Dalam TAI, para peserta didik memasuki sekuen individual berdasarkan tes penempatan dan kemudian melanjutkannya dengan tingkat kemampuan mereka sendiri. Secara umum, anggota kelompok bekerja pada unit pelajaran yang berbeda. Teman satu tim saling memeriksa hasil kerja masing-masing menggunakan lembar jawaban dan saling membantu dalam menyelesaikan berbagai

¹¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2010), hal 266

masalah. Unit tes yang terakhir akan dilakukan tanpa bantuan teman satu tim dan skornya dihitung dengan monitor peserta didik dan memberikan sertifikat atau penghargaan tim lainnya untuk tim yang berhasil melampaui kriteria skor yang didasarkan pada angka tes terakhir yang telah dilakukan.¹² Tujuan *Team Assisted Individualization* adalah untuk meminimalisir pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok.¹³

TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, guru setidaknya akan mengahbiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil, peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Istiqomah Anis dengan judul “Pengaruh model pembelajaran tipe *Team Assited Individualization* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol”. Menunjukkan ada pengaruh yang positif dan

¹² Robert E.Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media,2008), hal 15

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 201-201

¹⁴ Robert E.Slavin, *Cooperative Learning Teori...*, hlm. 191

signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁵

Pada dasarnya motivasi sangat diperlukan agar peserta didik mempunyai semangat untuk belajar. Sehingga dapat menunjang hasil belajar yang maksimal dari peserta didik. Hasil belajar merupakan penilaian pada setiap materi yang telah disampaikan dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

MI Darussalam adalah salah satu madrasah ibtidaiyah di kecamatan Campurdarat. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat tulungagung¹⁶, terdapat beberapa hambatan pembelajaran, hal ini menyebabkan nilai mata pelajaran rendah, salah satunya mata pelajaran SKI, ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian mata pelajaran SKI terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 70, padahal KKM yang ditetapkan oleh pihak madrasah adalah 70. Dari 22 jumlah peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM, dan 10 peserta didik yang nilainya diatas KKM, sehingga hampir 54,5% peserta didik nilainya di bawah KKM 45,5% dan peserta didik yang nilainya diatas KKM.

Dari harapan dan realitas di atas jelas bahwa kegiatan belajar mengajar SKI yang saat ini perlu diadakan perubahan untuk membuat

¹⁵ Istiqomah Anis. *Pengaruh model pembelajaran tipe Time Assited Individualization terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol tahun ajaran 2010/2011*. Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011, hlm. xiv

¹⁶ Dok Nilai-Nilai Ulangan Tengah Semester 29 Maret 2017

proses belajar mengajar SKI tidak berjalan monoton dengan demikian dari berbagai masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti. Oleh karena itu, sesuai dengan keterangan di atas peneliti mnegambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung**”

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar, sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurang variatif guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal yang sesuai dengan harapan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, ditemukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- b. Materi yang dijadikan peneliti yaitu fokus pada materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani
- c. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagai mana telah diuraikan diatas maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar SKI antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan konvensional pada peserta didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pengguna model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar SKI materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar SKI antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan konvensional pada peserta didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar SKI materi materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

E. Hipotesis Masalah

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI

terhadap hasil belajar SKI peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala Sekolah MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi pendidik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode dan pendekatan mengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar serta kerjasama peserta didik terutama dalam mata pelajaran SKI.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan, jalan keluarnya dalam mengatasi kesulitan untuk menambah wawasan yang diteliti guna menyempurnakan dan bekal di masa mendatang.

e. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* di sekolah.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi peserta didik lainnya.

g. Bagi pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak memunculkan kesalahpahaman dalam memahami konsep yang termuat dalam laporan ini, maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam penelitian ini adalah dampak dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam cara pandang setiap individu, yang diukur melalui total skor ulangan.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Model adalah kerangka konseptual yang dimiliki dan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran

adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang peserta didik dengan kemampuan heterogen. Maksud anggota heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan peserta didik. *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang ingin mencapai Kompetensi Dasar (KD) dengan mengedepankan kerja sama dalam kelompok sebagai upaya meningkatkan pengalaman belajar yang merata. Sebagai contoh peserta didik yang belum menguasai materi yang sudah diberikan ketika diberikan soal baik secara kelompok atau individu peserta didik dapat saling membantu satu dengan yang lain, maka peserta didik yang menguasai materi akan mengajarkan kepada peserta didik lainnya. Namun hal ini bukan berarti peserta didik yang belum menguasai materi dibantu oleh peserta didik lainnya secara terus menerus, melainkan jika itu diperlukan dalam pembelajaran untuk mengecek hasil jawaban.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian pada setiap materi yang telah disampaikan dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang sejarah-sejarah keislaman seperti peristiwa kelahiran nabi, sejarah bangsa Arab dan lain sebagainya

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul pengaruh disini dapat dilihat dari eksperimen dengan mengambil kelas yang berbeda dan bagaimana perbedaan hasil belajar SKI peserta didik yang diperoleh dari tes yang diberikan oleh peneliti antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan yang diajarkan dengan konvensional. Dalam hal ini kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Kelas V-A menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan kelas V-B menggunakan model konvensional. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dimaknai dengan sebuah model pembelajaran yang didesain khusus untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual. TAI merupakan perpaduan antara belajar secara individual dengan kelompok dimana pembelajaran disusun dengan langkah-langkah: pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, pembagian kelompok didasarkan pada tingkat EQ peserta didik, kemudian diberikan tugas dari LKS dan

disuruh mengerjakan sendiri sebelum dibahas dengan kelompoknya masing-masing, kemudian bersama kelompoknya mereka membahas bersama, baru setelah itu perwakilan kelompok disuruh mempresentasikan hasilnya di depan kelas untuk dibahas bersama, selanjutnya peserta didik diberikan tes secara individual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes sebagai alat mengambil data yang digunakan untuk mengamati seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar SKI.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari 3 bagian, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian preliminier, yang berisi : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Halaman Daftar Isi , Halaman Tabel , Halaman Daftar Gambar , Halaman Daftar Lampiran dan Halaman Absrak penelitian.

Bagian inti, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab,yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahan penelitian meliputi: tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang *Team Assisted Individualization* , tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang SKI, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah deskripsi data, dan pengujian hipotesis

BAB V adalah pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian

BAB VI adalah penutup pada bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu : kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.